

Perbedaan Efektivitas Daun Sirih dan Lidah Buaya untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita di Puskesmas Bojonegara Tahun 2020

Mariyani¹, Feva Tridiyawati²

^{1,2} Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: daun sirih; lidah buaya; keputihan</p> <p>Dikirim : 5 Maret 2021 Direvisi : 10 Maret 2021 Diterima : 10 Maret 2021</p> <p> Mariyani  mariyani@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-5556-3156</p>	<p>Lidah buaya (Aloe Vera) memiliki potensi dalam mengurangi masalah keputihan melalui beberapa kandungan penting yang terkandung di dalamnya. Polisakarida dalam lidah buaya memiliki sifat antiinflamasi yang dapat meredakan iritasi dan peradangan pada daerah genital yang sering terkait dengan keputihan, sedangkan Daun sirih telah dikenal memiliki khasiat dalam mengurangi keputihan pada beberapa pengobatan tradisional. Kandungan senyawa aktif dalam daun sirih, seperti zat antispetik, antioksidan dan senyawalainnya diyakini memiliki kemampuan untuk membantu menjaga keseimbangan mikroorganisme di area genital Tujuan: untuk mengetahui perbedaan efektivitas daun sirih dan lidah buaya untuk mengatasi keputihan pada wanita. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasy eksperimen</i> dengan kelompok pemberian daun sirih dan lidah buaya. Total responden dalam penelitian ini adalah 46 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 23 responden kelompok daun sirih dan 23 responden kelompok lidah buaya yang diambil dengan cara <i>puposif sampling</i> Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat statistic uji normalitas berdistribusi normal menggunakan independent sampele t tes dan jika tidak berdistribusi normal menggunakan uji mann- whitney. Hasil: Hasil uji statistik di ketahui Asymp. Sig (2 – Talled) bernilai 0.000 karena 0.000 > 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima. Artinya ada perbedaan efektivitas daun sirih dan lidah buaya untuk mengatasi keputihan pada wanita. Di tinjau nilai Z score di dapatkan – 5,871 yang artinya perbedaan daun sirih dan lidah buaya mendapatkan perbedaan waktu penyembuhan 5,871 kali mengurangi keputihan pada wanita usia subur. Kesimpulan dan Saran: dapat digunakan sebagai pedoman dalam tindakan komplementer kebidanan dalam pengobatan non farmakologi sehingga dapat di sosialisasikan khususnya pada wanita yang mengalami keputihan</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

1. Pendahuluan

Menurut WHO di dalam Dita dan Fitri (2021), sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Keputihan di Indonesia cenderung meningkat dalam setiap tahun. Menurut Febria (2020), 33% penyakit yang diderita oleh perempuan dunia merupakan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Sebagian besar masalah reproduksi perempuan ditandai dengan munculnya keputihan yang tidak normal. Keputihan adalah kondisi yang umum di alami Sebagian besar wanita secara medis yang di tandai dengan keluarnya cairan dari saluran reproduksi wanita. Keputihan yang berada di luar kondisi normal memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan kualitas hidup seorang wanita. Keputihan yang disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri atau virus dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik seperti rasa gatal, terbakar, dan nyeri. Selain itu dampak lain dari keputihan yang abnormal adalah gangguan psikologis yang mana akan merasa malu, tidak percaya diri saat berhubungan bila sudah menikah atau kecemasan dengan kesehatan reproduksinya

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014). Keputihan atau Flour albus (white discharge, leukorrhea) adalah suatu gejala berupa cairan yang tidak berupa darah yang keluar dari organ genitalia (Abdy, I., & Lestary, D. L. (2019). Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati (Abdy, I., & Lestary, D. L. (2019). Adapun cara penanganan keputihan dapat dilakukan dengan cara pengobatan farmakologi mau pun dengan pengobatan non farmakologi. Pengobatan non farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tidak menggunakan zat kimia, biasanya di gunakan pengobatan alami dalam bentuk tanaman, tumbuhan. (Sityaroh, 2020). Jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai pengobatan non farmakologi yaitu lidah buaya (Aloe vera) menurut Kustatnti, 2016 yang mana pada penelitiannya menjelaskan bahwa Lidah buaya (Aloe Vera) memiliki potensi dalam mengurangi masalah keputihan melalui beberapa kandungan penting yang terkandung di dalamnya. Polisakarida dalam lidah buaya memiliki sifat antiinflamasi yang dapat meredakan iritasi dan peradangan pada daerah genital yang sering terkait dengan keputihan. Dalam proses penyembuhan dan pemecahan bahan kimia saponin yang terdapat dalam lidah buaya memiliki sifat antibakteri dan antijamur sehingga membantu mengurangi pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan. Selain itu, ada juga penelitian yang lain Oktriani & Wulandari (2018) daun sirih hijau dikenal dan digunakan sejak zama dahulu sebagai tanaman herbal dengan beragam manfaat kesehatan. Tanaman ini memiliki sejarah panjang dalam pengobatan tradisional diberbagai budaya diseluruh dunia terutama di Asia Tenggara yang mana daun sirih seringkali digunakan dalam bentuk pengobatan antiseptik yang dapat membunuh kuman atau bakteri. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa daun sirih dan lidah buaya memlili

kehasiat yang dapat mengurangi keputihan pada wanita. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang membandingkan antara daun sirih dan lidah buaya dalam waktu yang dapat mengurangi keputihan. Oleh sebab itu, judul penelitian saat ini Perbedaan Efektivitas Daun Sirih Dan Lidah Buaya Untuk Mengatasi Keputihan Pada Wanita Untuk Mengatasi Keputihan Pada Wanita.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau *eksperimen semu*. Penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Notoadmodjo, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian ini intervensi dan kontrol. Pada rancangan ini satu kelompok eksperimental diberi perlakuan dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan

3. Hasil

Tabel 1. rata-rata waktu penyembuhan keputihan pada kelompok pemberian daun sirih dan lidah buaya pada Wanita usia subur

Variabel	n	Waktu Penyembuhan Keputihan		
		M	SD	Min-Max
Daun Sirih	46	5,48	1,831	3-8
Lidah Buaya		10,13	1,325	9-13

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 46 orang di temukan hasil bahwa pada kelompok pemberian daun sirih dari 23 responden di dapatkan waktu penyembuhan keputihan rata-rata 5,48 dengan standar deviasi yaitu 1,831, waktu penyembuhan minimal 3 hari dan maksimal 8 hari. Sedangkan pada kelompok pemberian lidah buaya dari 23 responden di dapatkan waktu penyembuhan keputihan rata-rata 10,13 dengan standar deviasi 1, 25, waktu penyembuhan minimal 9 hari dan maksimal 13 hari

Tabel 2. Perbedaan waktu penyembuhan keputihan pada kelompok pemberian daun sirih dan lidah buaya pada Wanita usia subur

Variabel	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks
Daun Sirih	23	12,00	276,00
Lidah Buaya	23	35,00	805,00
Total	46		

Perbedaan penyembuhan keputihan pada kelompok pemberian daun sirih dan lidah buaya di dapatkan hasil uji mann - whitney pada kelompok pemberian daun sirih memiliki rata- rata yang paling rendah yaitu mean ranks 12,00 dan sum of ranks 276,00, artinya pada kelompok pemberian daun sirih memiliki percepatan dalam mengurangi keputihan pada responden.

4. Pembahasan

Hasil uji statistik di ketahui Asymp. Sig (2 – Talled) bernilai 0.000 karena $0.000 > 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima. Artinya ada perbedaan efektivitas daun sirih dan lidah buaya untuk mengatasi keputihan pada wanita. Di tinjau nilai Z score di dapatkan $-5,871$ yang artinya perbedaan daun sirih dan lidah buaya mendapatkan perbedaan waktu penyembuhan $5,871$ kali mengurangi keputihan pada wanita usia subur. Penelitian sejalan Widayati (2021) Daun sirih telah terbukti secara ilmiah dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* pada berbagai konsentrasi (20-100%). Daun sirih diketahui memiliki kandungan senyawa kimia bernama eugenol. Senyawa ini bersifat anti jamur. Senyawa ini dapat menangkal jamur *candida albicans*, yang diketahui sebagai salah satu penyebab terjadinya keputihan. Penelitian Syahrinastiti, Aziz Djamal & Lili Irawati (2015) menjelaskan tentang perbedaan daya hambat ekstrak daun sirih hijau (*betle L*) dan daun sirih merah (*Piper Crocatum Ruiz*) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli*. Penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu tanaman obat yang dikenal oleh masyarakat awam adalah sirih hijau (*Piper Betle L*) yang termasuk dalam kelompok tanaman obat yang mencapai lebih dari 1000 jenis. Terdapat berbagai macam jenis sirih yaitu sirih hijau dan sirih merah. Menurut Suliantri, 2008 dalam Syahrinastiti, et al (2015) menjelaskan bahwa penggunaan daun sirih hijau sering di gunakan untuk mengatasi bau badan, mulut, sariawan mimisan, gata-gatal dan koreng serta mengobati keputihan pada wanita. Sedangkan sirih merah di gunakan untuk mengobati berbagai penyakit yang mana dalam kandungan sirih merah memiliki kandungan flavonoid, senyawa polevenolad, tanin dan minyak astiri di yakini dapat mengobati berbagai penyakit. Penelitian sejalan Sumilar Retno, et al (2022) yang menyatakan bahwa Air rebusan daun sirih hijau lebih efektif terhadap perubahan karakteristik keputihan pada wanita usia subur, dengan hasil uji statistik mann whitney pvalue 0.000 (pvalue $\alpha < 0.05$) dan Z skor $-3,639$. Persamaan peneliti terdahulu dilakukan Sumilar Retno, et al (2022) dibuktikan hasil uji mann whitney pada penelitian saat ini pada kelompok pemberian sirih hijau memiliki rata-rata yang paling rendah yaitu mean ranks 22,93 dan sum of ranks 642,00, artinya pada kelompok pemberian sirih hijau memiliki percepatan dalam mengurangi keputihan pada responden. Penelitian sejalan Jakia , et al (2023) Pemberian Air rebusan daun sirih hijau dan merah efektif untuk mengatasi keputihan di Puskesmas Wamolo Kabupaten Buton tengah hal ini dibuktikan dengan uji ststistik nilai P Value $< 0,016$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Sirih hijau termasuk jenis tumbuhan perdu merambat dan bersandarkan pada batang pohon lain, batang berkayu, berbuku-buku, beralur, warna hijau keabu-abuan, daun tunggal, bulat panjang. Permukaan daun warna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau tembelek atau hijau agak kecoklatan dan permukaan kulitnya kasar serta berbuku-buku. Daun sirih yang subur berukuran lebar antara 8-12 cm dan panjangnya 10-15 cm (Yuliaswati, E., & Kamidah. (2018). Menurut Jakia , et al (2023) Rebusan daun sirih hijau terbukti dapat membantu wanita usia subur dalam mengatasi flour albus patologis secara alami. Kandungan Minyak atsiri dari daun sirih

mengandung hidroksivanicol, kavicol, kavibetol, allypyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol methyl ether, p-cymene, cineole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil, propana, tannin, diastase, gula, pati yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur. Peneliti berasumsi bahwa adanya perbedaan pemberian daun sirih dan lidah buaya yang dapat di simpulkan dari penelitian terdahulu bahwa pada kandungan daun sirih memiliki sifat antiseptic , antimikroba dan antiinflamasi. Kandungan utama dalam daun sirih meliputi senyawa fenol, tannin, dan minyak astiri. Sifat antiseptic daun sirih dapat membantu membunuh mikroorganisme yang menyebabkan infeksi pada area genital sehingga daun sirih di gunakan sebagai bahan alami untuk membantu mengatasi keputihan. Berdasarkan uraian peneliti terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa penggunaan daun sirih yang dilakukan sejak zaman dahulu menjadi salah satu pengobatan tradisonal yang mampu mengatasi keputihan. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengobatan daun sirih dapat di gunakan baik daun sirih merah maupun daun sirih hijau. Sehingga pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat dahulu yang menggunakan daun sirih terbukti khasiatnya untuk mengurangi keputihan, oleh sebab itu daun sirih merah maupun hijau sudah dapat digunakan sebagai pengobatan non farmakologi bagi kesehatan reproduksi wanita.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Seluruh responden berjumlah 46 orang di temukan hasil bahwa pada kelompok pemberian daun sirih dari 23 responden di dapatkan waktu penyembuhan keputihan rata-rata 5,48 dengan standar deviasi yaitu 1,831, waktu penyembuhan minimal 3 hari dan maksimal 8 hari. Sedangkan pada kelompok pemberian lidah buaya dari 23 responden di dapatkan waktu penyembuhan keputihan rata-rata 10,13 dengan standar deviasi 1,325, waktu penyembuhan minimal 9 hari dan maksimal 13 hari Perbedaan penyembuhan keputihan pada kelompok pemberian daun sirih dan lidah buaya di dapatkan hasil uji mann - whitney pada kelompok pemberian daun sirih memiliki rata-rata yang paling rendah yaitu mean ranks 12,00 dan sum of ranks 276,00, artinya pada kelompok pemberian daun sirih memiliki percepatan dalam mengurangi keputihan pada responden Hasil uji statistik di ketahui Asymp. Sig (2 – Talled) bernilai 0.000 karena $0.000 < 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima. Artinya ada perbedaan efektivitas daun sirih dan lidah buaya untuk mengatasi keputihan pada Wanita

6. Daftar Pustaka

Baktianita Ratna Etnis, A. G. A. M. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window Health*, 4(4), 307–313.

- Diah Astutiningrum. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang*, 10(2012), 48–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/582>
- Kulsum, Y. U. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. In *Skripsi Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun* (pp. 1–99).
- Kustanti, C. (2017). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan. *Journal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 81–87.
- Mutiasari, A. S. (2018). *Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Biji Ketumbar (Coriandrum sativum L.) dan Nanoemulsinya Terhadap Staphylococcus epidermis*.
- Oktriani, T., & Wulandari, S. (2018). Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2), 71–74. <https://scholar.archive.org/work/wfcvzrk32rdvpgsx4t74ctqjka/access/wayback/http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/download/352/407>
- Piper, H., Terhadap, L., & Tee, S. A. (n.d.). (121,59) > F. 1(1), 122–129.
- Suyenah, Y., & Dewi, M. K. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 151–156. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.41>
- Yulianti, L., Rahayu, S., Wahidin, W., & Raidanti, D. (2022). Ekstrak Daun Sirih untuk Keputihan pada Wanita Usia Subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 436. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.584>
- Zebua, N., Novi, E., & Zebua, K. (2023). *Ragam Jenis Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Masyarakat Desa Fadoro Sitoluhili*. 2(1), 69–78.
- Seran, D. E. M., Pakan, P. D., Wungouw, H. P. L., & Lidia, K. (2022). Uji Perbandingan Efektivitas Antibakteri Sabun Cuci Tangan Komersial Berbahan Sirih Hijau, Jeruk Nipis Dan Lidah Buaya Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(2), 328–340.
- Kustanti, C. (2016). Pengaruh Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya. *Jurnal Aulia*, R., Santy, P., Fitri, Y., Nuzul, R. Z., Kebidanan Kelas Alih Jenjang Poltekkes Kemenkes Aceh, V., Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, J., DIV Kebidanan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2021). Lliteratur Review: Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya (Aloe Vera L) dan Ekstrak Kulit Buah Delima (Punica Granatum L) Dapat Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.

Huslina, F. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida Albicans SECARA IN VITRO. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.22373/Biotik.V5i1.2977>